

PENGEMBANGAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH (RPS) BERBASIS KEBUTUHAN

Oleh: Cipi Safruddin Abd. Jabar¹

A. Pendahuluan

Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang baik berangkat dari adanya asumsi yang sama tentang kebutuhan sekolah dari semua pihak yang berkepentingan, tak hanya sekolah, namun juga semua pihak yang berkepentingan (stakeholder). RPS sebaiknya disusun secara bersama-sama antara pihak sekolah dengan stakeholder, misalnya Komite Sekolah, tokoh masyarakat, atau pihak lain yang peduli dengan sekolah.

Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian sekolah dalam mengembangkan RPS yang baik, yaitu:

1. Partisipatif. Pengembangan RPS haruslah melibatkan semua pihak dan masing-masing memiliki hak yang sama dalam mengambil keputusan rencana.
2. Transparan. RPS yang transparan akan menjamin adanya saling kepercayaan antara semua pihak yang terkait dengan program yang dijalankan sekolah. Sekolah harus menyediakan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai seputra rencana pengembangan sekolah.
3. Akuntabel. Setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dirancang dalam RPS harus mampu meningkatkan akuntabilitas (pertanggunggugatan) para pengambil keputusan dalam segala bidang yang menyangkut kepentingan masyarakat luas.
4. Berwawasan kedepan. RPS yang efektif memuat solusi-solusi jangka panjang bagi peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang.
5. SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Reliable, Timely*).

B. Langkah-langkah

Dalam mengembangkan RPS berbasis kebutuhan, ada beberapa langkah yang bisa ditempuh oleh sekolah, yaitu:

1. Identifikasi Kesenjangan

Kesenjangan adalah ketidakseimbangan antara keinginan atau harapan sekolah terhadap kenyataan yang dihadapi sekolah. Kesenjangan ini merupakan fokus utama dari rencana pengembangan sekolah yang akan dikembangkan oleh sekolah.

¹ Dosen pada Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melihat kesenjangan yang dihadapi, sekolah harus mencermati kembali komponen visi dan misi yang telah dikembangkan sebelumnya (bila visi misi telah dirumuskan sebelumnya. Bila tidak, sekolah bisa memulainya dengan mengidentifikasi kesenjangan yang ada, melihat kecenderungan-kecenderungan yang ada di sekitar sekolah, mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, dan menyusun Visi-Misi sekolah).

Visi dan misi yang dikembangkan mencerminkan keinginan atau sekolah di masa yang akan datang. Dari keinginan itu, sekolah akan mampu mengidentifikasi kesenjangan dengan cara membandingkan antara harapan atau keinginan dengan kenyataan yang terjadi di sekolah.

Hasil dari identifikasi akan menunjukkan sejauhmana keinginan yang realistis dan tak realistis yang ditetapkan sekolah. Kesenjangan akan menunjukkan atau menuntun sekolah bagaimana menetapkan keinginan yang realistis bisa dicapai sekolah.

Tabel Identifikasi Kesenjangan

Komponen Visi dan Misi	Harapan Sekolah	Kenyataan	Kesenjangan
a. (Contoh) Mutu terbaik	Menjadi unggulan pertama UN di Kab. Bantul Dst. Dst.	Peringkat UN 48 dari 120 sekolah	72 jenjang menuju unggulan ranking 1 se Kab. Bantul
b.			
c.			

Dari contoh di atas, salah satu komponen visi dan misi SD X adalah mutu terbaik. Terkait dengan mutu terbaik, yang menjadi harapan sekolah tersebut adalah menjadi unggulan pertama UN se-kabupaten Bantul. Namun kenyataannya, sekolah tersebut baru mencapai peringkat UN 48 dari 120 sekolah yang ada di Kabupaten Bantul. Maka kesenjangan adalah 72 jenjang lagi untuk menjadi yang nomor satu di Kabupaten Bantul.

Dari kesenjangan tersebut tercermin bahwa selisih untuk menjadi nomor satu sangatlah besar, sangat jauh dan kemungkinan kecil mencapai peringkat 1 dalam periode yang singkat sangatlah kecil (sangat tidak realistis dan sulit terjangkau). Sehingga dalam hal ini, sekolah harus menyusun ulang harapannya agar realistis.

2. Pemetaan Alternatif Pemecahan masalah

Pada bagian ini, sekolah melakukan identifikasi penyebab apa yang muncul sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan. Peluang untuk menemukan banyak penyebab akan sangat mungkin terjadi.

Dari penyebab tersebut, dianalisis kemungkinan alternatif pemecahan yang dapat diambil, yang bisa saja lebih dari satu alternatif pemecahan.

Tabel Pemetaan Alternatif Pemecahan Masalah

Kesenjangan	Penyebab	Alternatif Pemecahan
a. 72 kesenjangan menuju nomor 1	a. KBM tidak menarik	1. Pemberian pelatihan pada guru 2. Aktifkan KKG 3. Mengubah metode pembelajaran 4. Memberikan insentif 5. 6.
	b. Murid sering bolos untuk membantu orang tua	1. ... 2.
	c. Atap bocor	

3. Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Analisis kekuatan dan kelemahan perlu dilakukan dalam rangka menentukan alternatif pemecahan mana yang dianggap terbaik menurut kriteria RPS. Berdasarkan pertimbangan yang paling rasional, pilihlah salah satu alternatif terbaik. Jika terjadi terdapat lebih dari satu alternatif sebaiknya hal tersebut dianalisis sesuai dengan urutan berikutnya.

Tabel Analisis Kekuatan dan Kelemahan

Alternatif Pemecahan Masalah	Kekuatan dan Kelemahan	
	Kekuatan	Kelemahan
Mengubah metode pembelajaran melalui metode PAKEM	<ul style="list-style-type: none"> • Ada guru fasilitator PAKEM di sekolah • Komite sekolah ingin pola ajar meningkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tahu mencari informasi • Kemampuan anggaran kecil • Kurangnya dukungan dari kepala sekolah/guru senior
Pelatihan tambahan	<ul style="list-style-type: none"> • • 	<ul style="list-style-type: none"> • •

Pada kolom di atas, proses penyusunan RPS akan berusaha untuk mengidentifikasi semua sisi kekuatan dan kelemahan pada alternatif yang dipilih.

4. Pemilihan Prioritas Kegiatan

Karena diidentifikasi lebih dari satu alternatif pemecahan masalah, maka kita harus memilih dan mengurutkan alternatif mana yang terbaik, dan waktu yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Tabel Pemilihan Prioritas

Kegiatan	Skala Prioritas			Alasan
	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang	
a. Mengubah Metode Pembelajaran	Tahun 0-1			Peningkatan kualitas mendesak
b.				
c.				
d. Pembangunan RKB		Tahun 2-4		Kesulitan pendanaan, dengan

Setelah pemilihan prioritas dilakukan, perlu diadakan perencanaan kapan dan berapa lama kegiatan tersebut akan dilakukan. Dalam tabel di atas, secara partisipatif dipersilahkan meletakkan skala prioritas. Pada umumnya skala prioritas dibuat dalam jangka waktu pendek (0-1 tahun), menengah (2-3), panjang (4-8 tahun).

Dalam meletakkan skala prioritas, penyusunan RPS diharapkan mampu memberikan alasan yang tepat, mengapa hal tertentu diletakkan dalam skala prioritas tertentu. Hal tersebut disiapkan dalam rangka menghadapi pertanyaan dari masyarakat dalam rangka mendukung proses transaransi dan akuntabilitas.

5. Penyusunan Kegiatan RPS

Jika skala prioritas telah disusun, penyusun mulai memetakannya dalam bentuk diagram batang/bagan. Umumnya kegiatan jangka pendek (12 tahun) dapat digambarkan untuk satu tahun ajaran (misalnya juli s.d juni). Jika kegiatan memakan waktu sampai 2-3 tahun (atau lebih), grafik untuk tahun ke-2 dan seterusnya dapat ditambahkan.

Tabel Kegiatan Rencana Pengembangan Sekolah

No.	Kegiatan Sesuai Prioritas	Tahun I												Tahun II	Tahun III	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1																
2																
3																
4																

6. Perhitungan Rencana Anggaran Biaya

Biaya merupakan hal penting yang juga harus direncanakan dalam RPS. Untuk mengetahui perhitungan setiap kegiatan, Kita harus mengidentifikasi semua variabel pekerjaan secara lengkap dan detil dengan atribut volume yang jelas ukurannya. Masing-masing volume variabel pekerjaan bisa menggunakan harga satuan yang telah ditentukan (biasanya ada standar biaya umum tertentu untuk setiap variabel pekerjaan, Misalnya standar biaya tahun anggaran 2011 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 100/PMK.02/2010).

Untuk mencari volume pekerjaan, biasanya digunakan besaran yang umum, misalnya jumlah HOK (Hari Orang Kerja), JOK (Jam Orang Kerja), atau yang lainnya dikalikan dengan besaran biaya per unit (Rp. Per orang/hari, RP per barang, RP per jasa, dan lain-lain.)

Tabel Perhitungan Anggaran Biaya

Kegiatan	Volume	Harga Satuan*	Jumlah Biaya*	Sumber Dana
Pelatihan PAKEM a. Pelatih b. Materi c. Penunjang d. e.	3 bln x 4 hari x 2 orang	200	4.800	Komite Sekolah

* Dalam ribuan

Daftar Pustaka

Depdiknas (2005) Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.